



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

*The Influence of Profitabilities and Capital Structure to Company Performance*

Dina Esra Louvisa  
[Dinaezralouvisa@rocketmail.com](mailto:Dinaezralouvisa@rocketmail.com)

Lukas Tarigan  
[Lukastigan@gmail.com](mailto:Lukastigan@gmail.com)

Carolina F. Sembiring  
[Carolina.florencia07@gmail.com](mailto:Carolina.florencia07@gmail.com)

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia  
Jakarta, Indonesia

**Abstract**

*The influence of profitabilities and capital structure to company performance. Research aims at explaining effect of profitability and capital structure on company performance. Research also considers testing the effect of profitability and capital structure simultaneously or partially on company performance. Study sample of 7 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Observation made during the period of 7 years, the years 2009-2015. Data analysis techniques used in the study was conducted using multiple regression analysis. Results of research indicate that variables of profitability and capital structure simultaneously provide significant effect on company performance. Partially, only variabel of profitability ROE significantly affect company performance, while ROA not. Also DER variable of Capital Structure don't have significant affect on company performance.*

*Keywords: Profitability, Capital Structure, Company Performance*

**1. Pendahuluan**

Sektor *properti* sebagai salah satu instrumen usaha yang biasanya dipilih investor. *Properti* dan *real estate* merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor dimana investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang dan *properti* merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan, oleh karena itu perusahaan *properti* dan *real estate* mempunyai struktur modal yang tinggi. Harga tanah cenderung naik dari tahun ke tahun yang dikarenakan jumlah tanah yang terbatas sedangkan permintaan akan semakin tinggi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk dan penentu harga bukanlah pasar tetapi orang (pihak) yang menguasai tanah tersebut membuat industri *properti* dan *real estate* ini semakin banyak disukai oleh investor maupun kreditor. Sektor *properti* dan *real estate* merupakan sektor yang paling rentan dalam

industri makro terhadap fluktuasi suku bunga, inflasi dan nilai tukar yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada daya beli masyarakat.

Prestasi yang diraih oleh sektor *properti* ini tentunya tak lepas dari kebijakan yang diambil oleh manajer masing-masing perusahaan dalam hal pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan dapat mencakup penggunaan modal sendiri ataupun menambahkan modal eksternal yang diperoleh dari penggunaan hutang. Dengan penggunaan hutang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya. Menurut Walsh (2004:123) “bahwa penggunaan hutang yang semakin tinggi akan meningkatkan profitabilitas, kemudian menaikkan harga saham, sehingga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar”.

Penilaian terhadap prestasi dan kinerja perusahaan pada umumnya dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan, dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Sementara dalam laporan keuangan, ada seperangkat teknik analisis yang dipublikasikan, yaitu teknik analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2013:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu teknik atau metode dalam menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini memiliki keterbatasan (Warsono, 2003:25). Untuk mengatasi kelemahan tersebut telah dikembangkan konsep baru yaitu *Economic Value Added* (EVA). Menurut Wiaya dan Tjun (2009), “EVA adalah indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *return on total capital* yang melebihi *cost of capital*.”

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **A. Pasar Modal**

#### **1. Pengertian pasar modal**

Pasar Modal merupakan alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Menurut Fahmi (2015:36) “Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

### **B. Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian laporan keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas lain diluar perusahaan. Ikatan Akutansi Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu : Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas

#### **2. Tujuan laporan keuangan**

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3) “tujuan laporan keuangan

adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

### C. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001:240). Sedangkan menurut Kasmir (2008:201) “definisi *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Dapat disimpulkan nilai ROA inilah menjadi dasar penilaian analisis dalam menganalisa kinerja perusahaan, dimana nilai ROA berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Dengan kata lain perkembangan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat laba perusahaan.

### D. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Mardiyanto (2009:196) “ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan”. Pendapat lain menyatakan “ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan” (Riyadi, 2006:155). Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

### E. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau hutang perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki hutang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:200) “DER adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan”.

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar kreditur (Ang, 1997:38).

### F. *Economic Value Added (EVA)*

#### 1. *Pengertian Economic Value Added (EVA)*

Menurut Wiaya dan Tjun (2009), “EVA adalah indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *Return On Total Capital* yang melebihi *Cost Of Capital*.”

## 2. Komponen modal sebagai pembentuk EVA

Modal berasal dari dua sumber, yaitu hutang dan ekuitas. Kompensasi yang diterima oleh pemilik ekuitas adalah dalam bentuk *dividend* dan *capital gain*. Setiap sumber dana baik hutang maupun modal memiliki *cost of capital*. Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang dituntut investor atas yang diinvestasikan diperusahaan. Biaya modal penting dipertimbangkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Menurut Rudianto (2006) beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA yaitu :

1. Menghitung biaya modal (*cost of capital*)
2. Menghitung besarnya struktur permodalan / pendanaan (*capital structure*)
3. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital=WACC*)
4. Menghitung nilai EVA

## 3. Ukuran Kinerja EVA

Rudianto (2006) menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu :

1. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif  
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Nilai EVA = 0  
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
3. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif  
Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

## 3. Metode Penelitian

### A. Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menguji hipotesis, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2000).

### B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dari penelitian ini adalah 49 perusahaan sektor *Properti* dan *Real Estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang secara konsisten tercantum dalam indeks LQ45 periode tahun 2009-2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2009-2015.
3. Mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.
4. Terdapat pada daftar perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi (LQ45).

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, terdapat ketersediaan data tiap masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 5 perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Menurut Sugiono, (2003:14) Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

#### 2. Sumber data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode tahun 2009-2015.

### D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik simpulannya.

Variabel dalam penelitian adalah:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2012:59). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

X1 : *Return On Asset*

X2 : *Return On Equity*

X3 : *Debt On Equity Ratio*

#### 2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

Y : *Economic Value Added*

### E. Teknik analisis data

Alat analisis data yang digunakan adalah *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 23 adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan analisis statistika.

#### 1) Uji asumsi klasik

##### a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikan hasil perhitungan lebih besar dari signifikan yang ditentukan (*Asymp.Sig* >0,05), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika

signifikan hasil perhitungan kurang dari signifikan yang ditentukan ( $Asymp.Sig < 0,05$ ), maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai TOL kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka dinyatakan terdapat multikolinieritas.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat adanya varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Menurut Suliyanto (2011:102) “Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha ( $sig.>\alpha$ ) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.”

d) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Menurut Singgih Santoso (2015:194) “jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, jika angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan jika angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.”

2) Uji regresi linier berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1.ROA) + (\beta_2.ROE) + (\beta_3.DER) + e$$

Keterangan:

Y = *Economic Value Added*

$\alpha$  = Konstanta

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

$\varepsilon$  = *Random error*

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

3) Uji hipotesis

a) Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila signifikan hitung lebih besar dari signifikan yang ditentukan ( $sig>0,05$ ), maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila signifikan hitung kurang dari signifikan yang ditentukan ( $sig<0,05$ ), maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Jika signifikan hitung lebih besar dari signifikan yang

ditentukan ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika signifikan hitung kurang dari signifikan yang ditentukan ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

4) Koefisien determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Menurut Ghazali (2006:87) “Nilai *R Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.”

#### 4. Pembahasan

##### 1. Statistik deskriptif

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	2,48	15,50	6,9009	3,36179
ROE	35	4,88	31,38	15,4737	6,63180
DER	35	,52	22,27	1,8326	3,58079
EVA	35	,00	13,31	8,0614	5,61124
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Tabel 1 menunjukkan jumlah pengamatan pada sektor *Property* dan *Real Estate* periode 2009 – 2015 dalam penelitian ini sebanyak 35 data. Untuk variabel ROA menunjukkan nilai minimum ROA adalah sebesar 2,48, nilai maksimum ROA adalah sebesar 15,50, nilai rata-rata (*mean*) ROA adalah sebesar 6,9009 dengan nilai standar deviasi ROA adalah sebesar 3,36179.

Untuk variabel ROE menunjukkan nilai minimum ROE adalah sebesar 4,88, nilai maksimum ROE adalah sebesar 31,38, nilai rata-rata (*mean*) ROE adalah sebesar 15,4737 dengan nilai standar deviasi ROE adalah sebesar 6,63180.

Untuk variabel DER menunjukkan nilai minimum DER adalah sebesar 0,52, nilai maksimum DER adalah sebesar 2,27, nilai rata-rata (*mean*) DER adalah sebesar 1,8326 dengan nilai standar deviasi DER adalah sebesar 3,58079.

Untuk variabel EVA menunjukkan nilai minimum adalah sebesar 0 nilai maksimum EVA adalah sebesar 13,31 nilai rata-rata EVA adalah sebesar 8,0614 dengan nilai standar deviasi EVA adalah sebesar 5,61124.

##### 2. Uji asumsi klasik

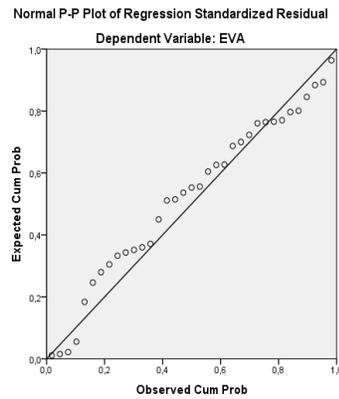
###### a. Uji normalitas

Dan hasil uji menunjukkan data variabel mempunyai nilai  $\text{sig } Z > 0,05$  yaitu 0,200. Maka dapat dikatakan semua variabel penelitian normal. Adapun hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* disajikan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil uji Kolmogrov-Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

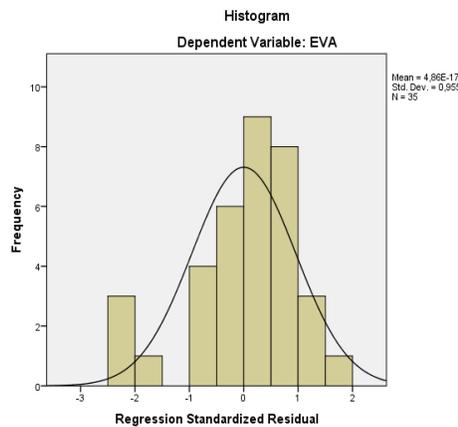
		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95486371
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,090
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23



**Gambar 1. Hasil uji normal P-P Plot**  
 Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Dari gambar 1 terlihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.



**Gambar 2. Hasil uji grafik histogram**  
 Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Dari Gambar 2 terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

**b. Uji Autokorelasi**

Hasil Menunjukkan nilai DW sebsar 1,706 dan berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil uji autokorelasi**  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 <sup>a</sup>	,331	,266	4,80715	1,706

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: EVA

sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 23

**c. Uji Multikolinieritas**

Karena tidak ada nilai *Tolerance* kelima variabel yang kurang dari 0,10 yaitu ROA = 0,206, ROE = 0,210, DER = 0,889, dan tidak ada nilai VIF dari kedua variabel yang bernilai lebih dari 10 yaitu ROA = 4,859, ROE = 4,768, DER = 1,124, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini

**Tabel 4. Hasil uji Multikolinieritas**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,381	2,127		,179	,859		
ROA	,271	,541	,162	,502	,620	,206	4,859
ROE	,348	,271	,411	1,281	,210	,210	4,768
DER	,234	,244	,149	,957	,346	,889	1,124

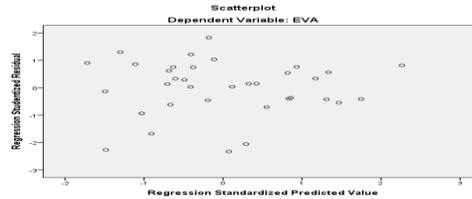
a. Dependent Variable: EVA

sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 23

**d. Uji Heterokedastisitas**

Dalam penelitian ini digunakan diagram titik (*scatter plot*) yang harusnya titik-titik tersebut tersebar acak agar tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian disajikan pada gambar 3 berikut ini

**Gambar 4. Hasil uji heterokedastisitas**



### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil uji regresi linier berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,381	,227		,179	,001
ROA	,271	,541	,162	,502	,620
ROE	,348	,271	,411	2,445	,020
DER	,234	,244	,149	,957	,346

a. Dependent Variable: EVA

sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Dengan melihat tabel IV-10, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$EVA = 0,381 - 0,271 ROA + 0,348 ROE + 0,234 DER$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,381 menyatakan bahwa jika nilai ROA, ROE, dan DER adalah nol, maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,381 atau 38,10%.
- Koefisien regresi ROA sebesar 0,271 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA sebesar 1%, maka kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,271 atau 27,10%.
- Koefisien regresi ROE sebesar 0,348 menyatakan bahwa setiap penambahan ROE sebesar 1% maka kinerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,348 atau 34,80%.
- Koefisien regresi DER sebesar 0,234 menyatakan bahwa setiap penambahan DER sebesar 1X kinerja perusahaan sebesar mengalami peningkatan sebesar 0,234 atau 23,40%.

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil uji t

**Tabel 5. Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,381	,227		,179	,001
ROA	,271	,541	,162	,502	,620
ROE	,348	,271	,411	2,445	,020
DER	,234	,244	,149	,957	,346

a. Dependent Variable: EVA

sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 23

(1) Hasil uji hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_{01}$  yaitu ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan hasil yang diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (0,502) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,69552) atau tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,620, dapat disimpulkan bahwa hasil tidak berpengaruh, maka  $H_{a1}$  ditolak.

(2) Hasil uji hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_{a2}$  yaitu ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dan hasil menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (2,445) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,69552) atau dari tingkat signifikan variabel ROE kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,020, dapat disimpulkan bahwa hasil berpengaruh signifikan, maka  $H_{a2}$  diterima.

(3) Hasil uji hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_{03}$  yaitu DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (0,957) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,69552) atau tingkat signifikan variabel DER lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,346. Dan dapat disimpulkan hasil tidak berpengaruh, maka  $H_{a3}$  ditolak.

**b. Hasil Uji F**

Hasil menunjukkan F hitung sebesar 5,109 > F tabel sebesar 3,30 dan nilai tingkat signifikan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05 dapat diketahui bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka  $H_a$  diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,157	3	118,052	5,109	,005 <sup>b</sup>
	Residual	716,369	31	23,109		
	Total	1070,525	34			

a. Dependent Variable: EVA

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 23

**5. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil menunjukkan bahwa nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,266. Dapat dijelaskan bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE dan DER sebesar 26,60% mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Dan sisanya yaitu sebesar 73,40% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Tabel IV-11 menunjukkan nilai adjusted  $R^2$ .

**Tabel 7. Hasil uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 <sup>a</sup>	,331	,266	4,80715

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: EVA

## 6. Pembahasan

### A. Pengaruh ROA terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,62. Dengan kemampuan ROA yang kecil pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, bisa disebabkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh perusahaan sangat tidak tepat sehingga kinerja perusahaan yang diperoleh tidak maksimal.

### B. Pengaruh ROE terhadap kinerja perusahaan

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,02. Maka bisa dikatakan, ROE memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula kinerja perusahaan, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan hal itu menyebabkan kinerja perusahaan cenderung meningkat.

### C. Pengaruh DER terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya sehingga akan mengurangi keuntungan

## 5. Simpulan

1. Dari hasil uji regresi berganda (uji t), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor *properti* dan *real estate* dalam indeks LQ45 periode tahun 2009-2015.
2. Variabel ROA dan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor *properti* dan *real estate* di indeks LQ45 periode tahun 2009-2015.
3. Sedangkan secara simultan, semua variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan tercantum dalam indeks LQ45 periode tahun 2009-2015 yang ditunjukkan oleh hasil uji F

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Edisi Keempat, Alfabeta, Bandung, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.
- Husein Umar, “*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Salemba empat, Jakarta, 2009.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta, 2008
- \_\_\_\_\_. *Standar Akuntansi Keuangan* : IAI, Jakarta, 2012
- \_\_\_\_\_. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Pers, Jakarta, 2013
- Mardiyanto, Handono. *Intisari manajemen keuangan*. Grasindo, Jakarta, 2009
- Riyadi Slamet. *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Gramedia, Jakarta, 2006.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*, PT Gramedia, Jakarta, 2010.
- Sugiyono. *Metode penelitian bisnis*. Edisi 1, Alfabeta, Bandung, 2003
- \_\_\_\_\_. *Memahami Penelitian kuantitatif* : Alfabeta, Bandung, 2012
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio edisi pertama* : BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2001.
- Walsh, Ciaran. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting*. Edisi Ketiga: Erlangga, Jakarta, 2004.
- Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Satu, edisi ketiga, penerbit Bayu Media, Jakarta, 2003.
- Wijaya, Harris H.. dan Lauw Tjun-Tjun. *Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45*. Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 2, November; 180-200, 2009.